

**NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM
AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA KARYA HERWIN
NOVIANTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**oleh
MARYAM IKHTIAR SUPRIKHATIN
NIM. 1617402112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA

Maryam Ikhtiar S
NIM. 1617402112

Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Toleransi beragama adalah suatu sikap saling mengerti, menghormati, menghargai dan juga memberikan kebebasan kepada setiap individu. Toleransi akan mengantarkan pada kehidupan yang damai dan juga kasih sayang meskipun dengan latar belakang, ras, agama, dan suku bangsa yang beragam. Pendidikan toleransi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beragam cara, salah satunya menggunakan media film. Film yang dapat digunakan untuk menanamkan sikap toleransi adalah film yang didalamnya terdapat edukasi tentang penghormatan kepada orang lain dan saling menghormati. Film dipilih sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan toleransi karena film lebih mudah dipahami dan sifatnya yang audio-visual. Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang merupakan karya sutradara Herwin Novianto yang dapat dijadikan untuk menyampaikan pentingnya toleransi. Film ini merupakan film yang menggambarkan tentang keberagaman yang ada di Indonesia. Sehingga dalam penulis meneliti tentang nilai-nilai toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dari video film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, dan sumber data sekunder yang terdiri dari buku, jurnal, internet, majalah, dan literatur-literatur lainnya yang dapat digunakan untuk memperkuat penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pemilahan data yang selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Jenis analisis ini penulis gunakan untuk mengetahui pendidikan toleransi yang terkandung dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat kesimpulan mengenai pendidikan toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto, yaitu: 1) Menghormati keyakinan yang dianut orang lain, 2) Memberikan kebebasan/kemerdekaan kepadasetiap individu, 3) Menjunjung tinggi sikap saling mengerti, dan 4) Adil dan berbuat baik antar sesama manusia. Pendidikan toleransi dalam film Aisyah juga memiliki relevansi dengan Pendidikan Islam yaitu dalam hal tujuan menjadikan muslim yang menjalankan tugas dan kewajibannya dengan berpegang pada akhlakul karimah, menjadikan muslim yang taat dengan rajin beribadah serta bertaqwa kepada Allah, dan prinsip yang sama yaitu berprinsip pada Al-qur'an, hadits, dan ijma.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Toleransi, Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAH.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Definisi Konseptual.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DAN FILM

A. Pendidikan Toleransi Beragama	
1. Pengertian Toleransi Beragama.....	14
2. Tujuan Toleransi Beragama.....	15
3. Ruang Lingkup Toleransi Beragama.....	16
4. Pendidikan Toleransi Beragama.....	17
B. Pendidikan Toleransi dan Pendidikan Islam	
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	18
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	19
3. Prinsip dan Dasar Pendidikan Islam.....	19
4. Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam.....	20
C. Film sebagai Media Pendidikan	
1. Pengertian Film.....	22
2. Jenis-Jenis Film.....	22
3. Gendre Film.....	25
4. Sejarah dan Perkembangan Film Indonesia.....	28

BAB III DESKRIPSI FILM AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA

A. Profil Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	30
B. Sinopsis Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	31
C. Tokoh dan Penokohan Fim Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	33
D. Penghargaan Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	39

BAB IV NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA

A. Elemen Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara	
1. Menghormati Keyakinan yang dianut orang lain.....	54
2. Memberikan Kebebasan/Kemerdekaan Kepada Setiap Individu.....	64
3. Menjunjung Tinggi Sikap Saling Mengerti.....	72
4. Berlaku Adil dan Berbuat Baik Antar Sesama Manusia.....	82

B. Relevansi Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Bersaudara dengan Pendidikan Islam.....	92
--	----

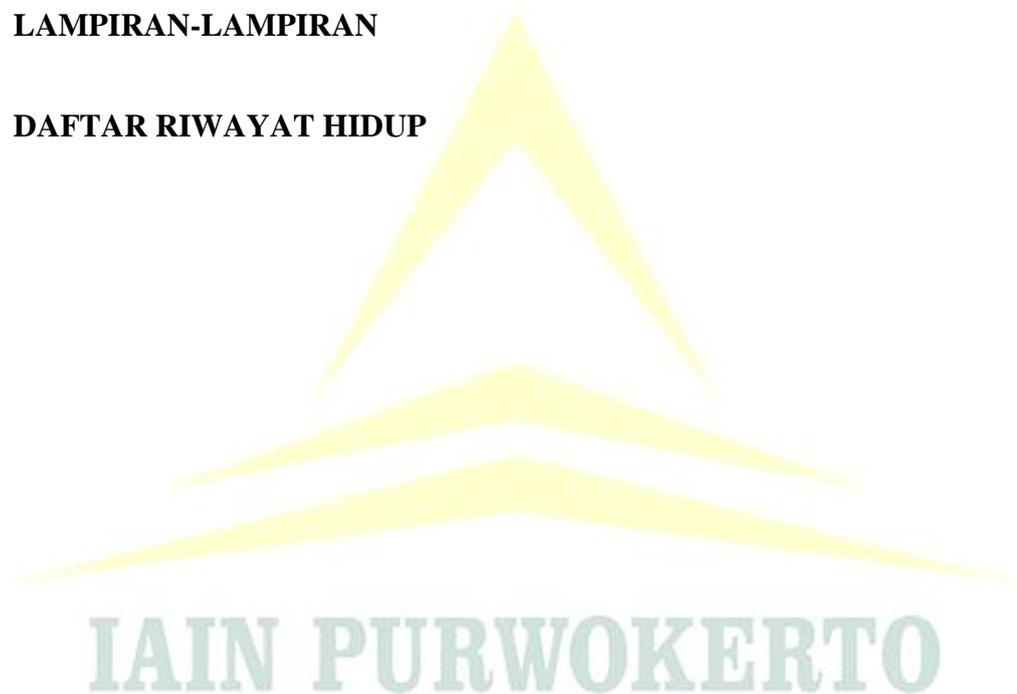
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	100
C. Kata Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang merupakan sebuah negara dengan berbagai anugerah yang telah Tuhan berikan dari kekayaan alam, sosial, hingga budaya. Di negara Indonesia sendiri sangat khas dan juga dikenal dengan negara kepulauan, karena banyaknya jumlah pulau yang ada. Beragamnya pulau di Indonesia berbanding lurus dengan banyaknya bahasa, kebudayaan, suku, serta agama. Dengan keberagaman tersebut Indonesia mampu membungkusnya dengan sebuah persatuan yang menjadi dasar negara bagi seluruh rakyat Indonesia. Keberagaman yang ada juga membuat Indonesia sangat rentan dengan fenomena perpecahan baik antar suku, antar umat beragama, maupun perpecahan yang di dasarkan dari faktor perbedaan budaya. Faktor yang menjadi penyebab dari berbagai perpecahan tersebut salah satunya kurangnya rasa toleransi yang ada di dalam diri seorang individu.

Kemajemukan bangsa Indonesia juga dapat terlihat dari banyaknya agama resmi yang di akui oleh negara. Islam sebagai agama mayoritas kemudian ada agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan juga ada Konghucu. Dalam Pancasila sila ketuhanan tidak mempunyai kaitan organik dengan doktrin sentral agama manapun.¹ Sehingga dalam hal ini negara juga sangat menghargai atas setiap perbedaan yang ada. Sila ke tiga dari Pancasila yaitu persatuan Indonesia juga menjadi dasar yang sangat kuat sebagai warga negara untuk terus bersikap toleran satu sama lain.

Toleransi menjadi sangat penting untuk hadir di dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia oleh karena itu Indonesia memiliki satu prinsip atau semboyan yang masih dipegang oleh sebagian besar masyarakatnya yaitu *Bhineka Tunggal Ika* yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua

¹ Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 144.

yang berasal dari bahasa Jawa kuno. Jika diterjemahkan perkata, kata *Bhineka* memiliki makna “beraneka ragam” atau sering disebut dengan berbeda-beda. Kata *Tunggal* berarti “satu”, sedangkan kata *Ika* sendiri bermakna “itu”. Secara harfiah semboyan *Bhineka Tunggal Ika* diterjemahkan sebagai “Beraneka Satu Itu”, yang bermakna meskipun berbeda-beda hakikatnya bangsa Indonesia merupakan sebuah kesatuan.² Semboyan yang penuh makna ini jika dijalankan dengan baik diharapkan mampu untuk membentuk masyarakat yang harmonis dan mampu hidup berdampingan satu sama lain. Akan tetapi karena berbagai perbedaan dan keberagaman yang ada juga memicu terjadinya peristiwa intoleran.

Peristiwa intoleran yang pernah terjadi di Indonesia diantaranya konflik keagamaan di Ambon yang dipicu oleh adanya solidaritas kelompok yang berlebihan di kalangan masyarakat Ambon. Ketika ada pemuda yang memukul atau dipukul tanpa mengkonfirmasi kejadian tersebut maka akan muncul solidaritas kelompok untuk membela pemuda yang dipukul atau yang memukul.³ Kedua ada konflik yang terjadi di Poso yang dipicu oleh kecemburuan dan ketakutan dengan kekuatan yang baru antara penduduk asli Poso yang beragama Kristen dengan transmigran yang berasal dari Jawa yang sebagian besar beragama Islam.⁴

Kejadian tersebut hanya salah satu contoh dari kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia. Menurut Imparsial ada 31 kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia sejak November 2018 hingga November 2019 dan mayoritas kasus yang terjadi adalah kasus pelanggaran ibadah. Kasus yang paling tinggi adalah berkaitan dengan pelanggaran atau pembubaran ritual pengajian ceramah atau pelaksanaan ibadah yang mencapai 12 kasus. Selain itu ada tiga kasus terkait perusakan rumah ibadah dan dua kasus

² Munir Salim, “Bhineka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara”, *Jurnal Al-Daulah*. Vol. 6 No. 1, 2017, hlm. 67.

³ Haidlor Ali Ahmad, *Resolusi Konflik Keagamaan Di Berbagai Daerah*, (Jakarta: Puslitbang, 2014), hlm. 32.

⁴ Zuly Qodir, *Sosiologi Agama: Teori dan Perspektif Keindonesiaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 131.

pelanggaran kebudayaan etnis tertentu. Dan selebihnya adalah kasus tentang aturan tata cara berpakaian keagamaan, imbauan mewaspadaikan aliran tertentu, hingga penolakan bertetangga agama lain.⁵ Dengan berbagai kasus yang terjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk memberi pendidikan tentang pentingnya toleransi adalah menggunakan media film.

Film yang merupakan sarana yang dijadikan hiburan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia mendapat perhatian penting karena dengan peminatnya yang semakin luas. Film memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena dengan penataan latar yang baik, audio yang juga mendukung, dan juga pemeran film yang totalitas membuat penonton seolah-olah ikut merasakan dan juga terbawa dengan alur cerita yang ada pada sebuah film. Ketika surat kabar hanya memberikan informasi berupa tulisan atau visual saja, dan radio memberikan informasi hanya mengandalkan audio saja. Film hadir dengan kedua hal tersebut yaitu visual dan juga audio yang dibuat senyata mungkin dan dikemas secara menarik sehingga dapat menarik penonton.

Film selain digunakan sebagai hiburan dalam hal ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu yang dapat dijadikan sebagai pendidikan untuk orang-orang. Karena saat yang lebih penting dari sebuah film adalah *value* yang terkandung sehingga penonton mempunyai sebuah nilai-nilai positif setelah menyaksikan sebuah film. Salah satu nilai-nilai positif yang dapat diambil adalah nilai Toleransi.

Menurut Sri Wahyuningsih sebagaimana dikutip oleh Enjang AS dalam proses menonton film terjadi gejala psikologi. Ketika proses *dekoding* terjadi, penonton menyamakan dirinya dengan salah satu tokoh yang ada dalam film sehingga mereka merasakan apa yang dirasakan oleh pemeran sehingga mereka seolah-olah mengalami sendiri adegan yang ada dalam film tersebut. Pesan-pesan yang termuat dalam film juga sangat

⁵ Matius Alfons, Imparsial: Ada 31 Kasus Intoleransi di Indonesia Mayoritas Pelanggaran Ibadah, <https://m.detik.com/news>, diakses 23 November 2019.

membekas di dalam hati penonton dan kemudian juga dapat membentuk karakter dari penonton.⁶

Salah satu film yang didalamnya mengandung pesan-pesan positif terutama tentang toleransi dan juga hidup berdampingan dengan perbedaan yaitu film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* merupakan salah satu film karya Herwin Novianto yang ber-*genre* drama berdurasi 110 menit yang hadir dengan bukan hanya sebagai sarana tontonan saja akan tetapi di dalamnya terdapat tuntunan. Film yang berlatar belakang di timur negara Indonesia yaitu Nusa Tenggara Timur ini di dalamnya banyak mengajarkan tentang bagaimana untuk bersikap toleran dengan berbagai perbedaan yang ada.

Pesan yang disampaikan film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* tersebut adalah tentang bagaimana untuk saling menghormati antar umat beragama. Tokoh utama dalam film tersebut yaitu Aisyah yang beragama Islam harus mengajar di sebuah desa dengan mayoritas penduduk beragama Katolik. Aisyah dalam usahanya untuk mampu memahami masyarakat dengan perbedaan budaya dan juga keagamaan banyak sekali mendapat tantangan. Dengan toleransi yang baik ternyata dapat membuat hubungan yang baik antara manusia, hal tersebut terlihat dari cara pemeran film menggambarkan tentang bersikap saling menghormati, menghargai, dan kepedulian yang tinggi antar sesama manusia.

Dengan dasar tersebut maka penulis menulis judul penelitian “Pendidikan Toleransi Beragam dalam Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* Karya Herwin Novianto”.

B. Fokus Kajian

Dalam penelitian ini untuk menghindari dari kemungkinan adanya salah persepsi dan juga menghindari dari istilah dari penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan memperjelas dan menegaskan bahwasanya yang

⁶ Sri Wahyuningsih, *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 8.

menjadi fokus kajian pada judul penelitian ini adalah nilai-nilai toleransi beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto.

C. Definisi Konseptual

Guna memudahkan membaca dan memahami maksud judul penelitian ini maka penulis sajikan definisi konseptual variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan Toleransi

Pendidikan berasal dari kata “didik” mendapat awalan pe- dan akhiran –an menjadi pendidikan yang mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan dari kata *education*, yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, pendidikan diterjemahkan dari kata *tarbiyah*.⁷

Menurut Sumiarti sebagaimana dikutip oleh Tilaar bahwasanya proses pendidikan hakikatnya adalah proses memberdayakan dan memanusiakan manusia. Proses pendidikan adalah proses yang membebaskan seseorang dari berbagai kungkungan atau merupakan proses *empowering* (pemberdayaan) atau penyadaran akan kemampuan atau identitas seseorang atau kelompok.⁸ Sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan mampu membentuk penerus-penerus bangsa yang memiliki kecakapan secara intelektual dan juga kecakapan secara sikap.

Toleransi berasal dari kata “Tolerare” berasal dari bahasa latin yang berarti dengan sabar memBiarkan sesuatu, sehingga pengertian toleransi secara luas adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau

⁷ Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang, 2010), hlm. 262.

⁸ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 15.

menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Dalam konteks beragama toleransi dapat diartikan sebagai sikap dan perkembangan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat, atau dapat diartikan sebagai setiap manusia sebagai umat beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.⁹

Dari pengertian pendidikan dan juga toleransi dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan toleransi adalah pengembangan atau bimbingan guna memperbaiki kualitas hidup seseorang dalam hal ini adalah untuk bersikap sesuai dengan aturan dan juga tumbuhnya sikap saling menghargai perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh orang lain untuk menumbuhkan sikap saling menghargai.

2. Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara merupakan film karya Herwin Novianto dan diproduksi oleh film one production yang dirilis pada 19 Mei 2016. Film yang ber-*genre* drama dengan durasi 110 menit menceritakan tentang seorang guru bernama Aisyah yang diperankan oleh Laudya C. Bella yang harus menjalankan tugasnya sebagai guru di sebuah desa terpencil yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Niat dan tekad yang sangat besar dari Aisyah akhirnya membuat ia berangkat ke Dusun Derok kabupaten Timur Tengah Utara. Dalam perjalanan menuju Desa Aisyah sudah dikejutkan dengan keadaan jalan yang sulit dan bergelombang. Sesampainya di sana ia sangat terkejut dengan keadaan desa tersebut dimana tempat tersebut sangat kering dan juga tidak ada akses listrik maupun internet. Di sana Aisyah bertemu dengan kepala desa dan juga warga dusun, akan tetapi mereka mengira bahwa Aisyah adalah seorang suster Maria. Dengan peristiwa tersebut membuat Aisyah terkejut dan pingsan, pada saat itu warga

⁹ Sukini, *Toleransi Beragama*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), hlm. 2.

sangat mengharapkan kehadiran seorang suster disana dan juga karena sama-sama menggunakan kerudung tersebutlah sehingga Aisyah disangka sebagai suster.

Mayoritas agama yang dianut warga disana adalah agama Katolik, dan hal tersebut yang menjadi tantangan terbesar bagi Aisyah dalam menjalankan tugasnya sebagai guru disana. Dilempari batu, diejek oleh warga sudah menjadi hal yang biasa setiap hari yang harus dihadapi olehnya. Namun ia tidak pernah mundur dan tetap menghadapi berbagai tantangan dengan sabar, adanya sosok Pedro yang diperankan oleh Arie Kriting yang sering mengeluarkan celotehan dan tingkah laku yang lucu membuat Aisyah sedikit mampu melupakan berbagai masalah yang dihadapinya.

Di kelas terdapat anak yang bernama Lordis yang sangat membenci Aisyah dengan menghasut teman-temannya untuk tidak masuk sekolah membuat Aisyah merasa sedih. Pada awalnya Aisyah tidak tahu bahwa seorang muslim disana dianggap sebagai musuh, karena hal tersebut sudah ditanamkan oleh paman dari Lordis yang beragama Katolik. Di masa-masa sulit tersebut dan juga merasa putus asa Aisyah menceritakan keadaanya kepada ibunya, dan ibunya menyarankan untuk kembali dari pada harus mengajar ditempat yang tidak bisa menerima dia.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana nilai-nilai toleransi beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Untuk menganalisis Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Karya Herwin Novianto dan juga untuk menambah kajian mengenai hal tersebut.

b. Manfaat praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai salah satu bentuk kritik dan juga motivasi untuk media khususnya perfilman sehingga film sebagai sarana hiburan dan juga informasi mampu untuk memberikan dampak yang positif, dan juga menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat secara umum untuk tetap menghargai keragaman yang ada sehingga tercipta masyarakat yang saling menghormati.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian yang serupa dan berkaitan.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu juga sebagai landasan teori dan acuan bagi peneliti dan menyusun penelitian. Ditinjau dari penelitian, maka di bawah ini beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama skripsi karya Hidayatul Khasanah NIM. 1223308007 tahun 2016 yang berjudul “ *Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam perspektif pendidikan Islam)*”. Skripsi ini bertujuan untuk mencari nilai toleransi yang terdapat dalam film Tanda

Tanya dimana melihat dari sudut pandang pendidikan Islam.¹⁰ Berdasarkan skripsi ini nilai toleransi yang harus diketahui yaitu nilai toleransi agama yang meliputi menghormati ibadah agama lain, melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama yang dianut dan juga nilai toleransi antar umat beragama meliputi mengizinkan non muslim memasuki masjid, saling menjaga keamanan rumah ibadah antar umat beragama, dan menjalin kerjasama dengan pemeluk lain.

Skripsi karya Negla Hidayati NIM. 13233301110 tahun 2017 yang berjudul "*Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*". Fokus kajian dalam penelitian ini adalah tentang nilai religius yang ada dalam film Ada Surga Di Rumahmu dan juga relevansinya terhadap materi yang ada di dalam pendidikan Agama Islam.¹¹ Hasil dari penelitian ini nilai-nilai religius yang ada meliputi tiga aspek yaitu aqidah, akhlak, dan syariah dan juga sebagian nilai-nilai religius tersebut memiliki relevansi terhadap materi PAI.

Skripsi karya Endar Warsono NIM. 1423301177 tahun 2018 yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Deddy Mizwar.¹² Dari hasil penelitian diketahui bahwasanya dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* mencakup lima akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap pribadi, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap masyarakat.

¹⁰ Hidayatul Khasanah, Skripsi "*Nilai Toleransi dalam film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*"(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm V.

¹¹ Negla Hidayati, Skripsi "*Nilai-Nilai Religius dalam Film Ada Surga Di Rumahmu dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam*"(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm V.

¹² Endar Warsono, Skripsi "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar*"(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm V.

Dari beberapa skripsi diatas terdapat persamaan skripsi yang akan disusun oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kandungan atau nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sinematografi yaitu film.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis menganalisis dengan objek film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dan latar belakang yang penulis ambil juga berbeda. Penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada bagaimana pendidikan toleransi beragama yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian pustaka atau *library research*. Disebut sebagai penelitian kepustakaan karena untuk menyelesaikan penelitian menggunakan data-data atau bahan-bahan yang berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, kamus, dokumen, majalah, dan sebagainya.¹³ Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu dengan melakukan analisis ini terhadap film yang penulis teliti yaitu film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara sehingga penelitian yang dilakukan termasuk penelitian pustaka.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini juga disebut sebagai pendekatan artistik, karena proses penelitian bersifat seni (kurang terpola). Dan disebut juga sebagai pendekatan interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan.¹⁴

¹³ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra*. Vol. 08 No. 01, 2014, hlm. 68.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 13.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi yang dijadikan untuk menyelesaikan penelitian dapat menggunakan berbagai sumber dan tempat. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah rekaman dari film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang merupakan sumber data utama.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis. Sumber tertulis merupakan sumber data yang dapat berupa buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹⁵

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumuman data yang berbasis pada peristiwa yang telah berlalu. Bentuk dokumentasi sendiri yang dapat digunakan dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya penting dari seseorang.¹⁶ Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi.

a. Dokumentasi tulisan

Dokumentasi dalam bentuk tulisan merupakan informasi yang dapat dicari misalnya berbentuk catatan harian, sejarah kehidupan, kebijakan, dan biografi dari seseorang.

b. Dokumentasi gambar

Dokumentasi gambar dalam hal ini dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa. Dokumentasi berupa gambar menjadi lebih mudah

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hal 159.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 329.

dipahami karena dalam pencarian data gambar menjadi lebih mudah untuk dipahami.

c. Dokumentasi karya

Dokumentasi karya yang dapat digunakan sebagai data diantaranya karya seni berupa lukisan, patung, film, bangunan, dan karya-karya seni lainnya.

Sebuah penelitian yang dilakukan akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi tidak semua bentuk dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Contohnya adalah ketika sebuah foto yang diambil tidak mencerminkan keadaan yang aslinya, akan tetapi foto tersebut diambil untuk kepentingan tertentu. Selain itu autobiografi yang dibuat dan ditulis untuk dirinya sendiri sering subjektif.¹⁷

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan terhadap film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah ada dan juga disusun secara sistematis, teknik yang digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*. Analisis konten menurut Lexy J. Moleong dikutip oleh Weber kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedural untuk menarik kesimpulan yang sajenis dari sebuah buku atau dokumen.¹⁸

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang dijadikan sebagai objek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan

¹⁷ Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 41.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 220.

- c. Menganalisis isi film dan mengklasifikasinya mengenai ateri dan muatan toleransi yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara
- d. Menyimpan Pendidikan Toleransi Beragama yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu bab I sampai bab V. Setiap bab terdiri atas beberapa sub-bab. Sebelum bab pertama, ada bagian awal.

Adapun sistematika dari kelima bab tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori, dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang memuat uraian tentang pengertian pendidikan, pengertian toleransi beragama, dan juga penggambaran film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

Bab III adalah deskripsi film, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi tentang film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang meliputi profil, sinopsis, dan juga tokoh penokohan.

Bab IV adalah hasil penelitian, dalam bab ini merupakan hasil pembahasan yang telah dihasilkan dari penelitian mengenai pendidikan toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Karya Herwin Novianto.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai toleransi beragama yang disajikan dalam beberapa *scene-scene* menunjukkan bahwasanya setiap perbedaan yang ada akan memunculkan konflik-konflik didalamnya, akan tetapi dapat diatasi dengan toleransi yang diterapkan. Toleransi beragama juga sangat berkaitan dengan pendidikan Islam, karena dalam Islam sebuah perbedaan adalah hal yang harus dihormati bukan untuk dimusuhi atau untuk diperdebatkan. Penerapan toleransi beragama yang baik akan menciptakan masyarakat yang damai dan juga penuh dengan kasih sayang antar umat beragama.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang ditemukan mengenai nilai-nilai toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memunculkan empat hal yang berkaitan dengan pendidikan toleransi beragama yaitu: menghormati keyakinan yang dianut orang lain, memberikan kebebasan/kemerdekaan kepada setiap individu, menjunjung tinggi sikap saling mengerti, dan berlaku adil dan berbuat baik antar sesama manusia.

Toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memiliki tiga relevansi dengan pendidikan Islam. *Pertama*, toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk menjadikan pribadi muslim yang menjalankan tugas dan kewajibannya dengan berpegang pada akhlakul karimah. *Kedua*, gambar dan dialog dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara menunjukkan contoh muslim yang bertaqwa, beriman, rajin beribadah, dan juga memiliki hubungan sosial yang baik. Sedangkan dalam pendidikan Islam tujuan akhirnya adalah perilaku manusia yang senantiasa tunduk dan patuh menjalankan setiap

perintah dan juga larangan-Nya. Jadi pendidikan toleransi dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memiliki relevansi dengan pendidikan Islam. *Ketiga*, toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memiliki prinsip yang sama dengan pendidikan Islam yaitu berpegang teguh pada Al-Qur'an, hadits, dan ijma. Meskipun toleransi sangat penting akan tetapi untuk menjaga batas toleransi yang sesuai ajaran Islam juga menjadi hal yang utama.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pendidikan toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, supaya dapat mendidik anak-anaknya dengan baik, terutama dalam menanamkan sikap toleransi seperti saling menghargai, menghormati orang lain, saling mengerti, dan berbuat baik kepada setiap orang. Memahami toleransi sejak dini akan memberikan bekal dikemudian hari ketika dihadapkan dengan perbedaan dan juga keberagaman yang ada di lingkungannya.
2. Kepada pendidik, agar dapat memberikan dan menyampaikan pentingnya toleransi kepada anak didiknya salah satunya dengan menggunakan media film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Penanaman sikap toleransi dengan menggunakan film akan membuat anak didik lebih cepat memahami bagaimana cara menghargai orang lain.
3. Kepada masyarakat, supaya membantu menerapkan pendidikan toleransi beragama di setiap lingkungan masyarakat, dengan menghargai dan menghormati setiap perbedaan agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang damai dan saling tolong-menolong.
4. Kepada pembuat film, agar lebih banyak membuat film yang mendidik dan juga membawa hal-hal positif didalamnya dan dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat. Pembuat film juga harus memperhatikan

agar film tersebut ramah untuk anak-anak karena dengan film yang baik akan membantu pembentukan karakter anak dan kejiwaannya.

5. Kepada peneliti, peneliti yang akan meneliti tentang pendidikan toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara hendaknya lebih bervariasi dalam pemakaian analisis datanya, tidak hanya menggunakan *content analysis* saja, tetapi menggunakan analisis data yang lainnya. Film-film lainnya yang bertemakan perbedaan dan sikap saling mengerti lainnya hendaknya juga dijadikan obyek penelitian agar hasil penelitian lebih luas dan memiliki manfaat yang lebih banyak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat yang begitu luas, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Shalawat serta salam semoga senantiasa penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa nanti-nantikan syafa'atnya di yaumul akhir.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini baik dari segi penulisan maupun isi skripsi, untuk itu penulis memohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya, terutama mahasiswa yang meneliti tentang toleransi maupun yang mengambil objek sebuah film dalam penelitiannya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan juga mendukung proses penyelesaian skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya disetiap kehidupan dan perjalanan hidup kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Haidlor Ali. 2014. *Resolusi Konflik Keagamaan Di Berbagai Daerah*. Jakarta, Puslitbang.
- Alfons, Matius. Imparsial: Ada 31 Kasus Intoleransi di Indonesia Mayoritas Pelanggaran Ibadah, <https://m.detik.com/news>. diakses 23 November 2019.
- Anggraeni, Dewi & Suhartinah, Siti. 2018. “Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustofa Yaqub”, *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 14, N. 1.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta, Erlangga.
- Fiki Ariyanti. Republika: Jago Akting, Intip Karier Laudya Cynthia Bella menjadi Salah Satu Artis Termahal. <https://republika.co.id/berita>, diakses 23 November 2019.
- Casram. 2019. Menghargai Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Vol. 1 No 2.
- Cika, Afitra. Tribun: Profil Ge Pamungkas Aktor dan Komika. <https://tribunnews.com>. diakses 23 November 2019.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an*. Depok, Raja Grafindo Persada.
- Fauzi, Ihsan Ali. 2012. *Demi Toleransi Demi Pluralisme*. Jakarta, Democracy Project.
- George, Cherian. 2017. *Pelintiran Kebencian Rekayasa Ketersinggungan Agama dan Ancamannya bagi Demokrasi*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina.
- Haedari, Amin. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia*. Jakarta, Puslitbang.
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra*. Vol. 08 No. 01.

- Jamnar, Suryan A. 2015. "Toleransi Antar Umat Beragama: Perspektif Islam". *Jurnal Ushuludin* Vol. 23 No.2.
- Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya, Muztaz Media.
- Khulaisie, Rusdiana Navlia. 2016. "Hakikat Kepribadia Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Insan Kamil". *Jurnal Reflektika* Vol. 11, No. 11.
- Maarif, Ahmad Syafii. 1985. *Islam dan Masalah Kenegaraan*. Jakarta, LP3ES.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Mujetaba. 2015. "Toleransi Beragama dalam Perspektif al-Qur'an". *Jurnal Studi Islam Tasamuh* Vol. 7 No. 1.
- Nasor, M. 2018. "Paradigma Dakwah Pada Masyarakat Prular dalam Memahami Perbedaan sebagai Kerangka Persatuan", *Jurnal Studi KeIslaman* Vol. 18 No. 1.
- Pangaribuan, Piatur & Purnomosidi, Arie. 2012 *Negara Hukum Pancasila dalam Kerangka NKRI*. Surakarta: Cakrawala Media, 2012. hlm. 307.
- Patsun, Mahffud. 2019. "Memahami konsep Islam sebagai Agama Toleran". *Jurnal Cendekia* Vol. 5 No. 2.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta, Homarian Pustaka.
- Rozak, Abd. 2018. "Al-Qur'an Hadis dan Ijtihad sebagai Sumber Pendidikan Islam". *Jurnal Fikrah* Vol. 2 No. 2.
- Rusydi, Ibnu & Zolehah, Siti. 2018 "Makna Kerukunan Umat Beragama dalam Konteks KeIslaman dan Keindonesiaan". *Jurnal al-Afkar* Vol. 1, No. 1.
- Saihu. 2020. "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam menurut Fazlurrahman". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 1.

- Salim, Munir. 2017. Bhineka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Jurnal Al-Daulah*. Vol. 6 No. 1.
- Simarmata, Henry Thomas. 2017. *Indonesia Zamrud Toleransi*. Jakarta, PSIK.
- Sudartini, Ni Nyoman Ayu. 2017. Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Sugesti, Delvia. 2019. “Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam “. *Jurnal PPKn & Hukum* Vol. 14 No. 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sukini. 2017. *Toleransi Beragama*. Yogyakarta, Relasi Inti Media.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto, STAIN Press.
- Supriyanto, Agus. 2017. “Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Iperasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu”. *Jurnal Ilmiah Counsellia* Vol. 7 No. 2.
- Suseno, Franz dll 2015. *Agama Keterbukaan dan Demokrasi*. Jakarta, Pusat Studi Agama dan Gemokrasi Yayasan Paramida bekerjasama dengan The Asia Foundation dan The Ford Foundation.
- The Wahid Institute. 2014. *Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Intoleransi*. Jakarta, The Wahid Institut dan The Body Shop.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah*. Surabaya, Media Sahabat Cendekia.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*. Surabaya, Media Sahabat Cendekia,
- Qodir, Zuly. 2018. *Sosiologi Agama: Teori dan Perspektif Keindonesiaan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Yahya, Ahmad Syarif. 2017. *Ngaji Toleransi*. Jakarta, Elex Media Komputindo.

Zamawi, Baharudin & Bullah, Habieb. 2019. “Ayat Toleransi Al-Qur’an”.
Jurnal Diya al-Afkar Vol. 7 No.1.

